

EDUKASI INVESTASI SUMBER DAYA MANUSIA MELALUI PENDIDIKAN MENUJU *SMART AND GOOD CITIZEN*

* Wahyudin Noe¹, Ariyanto Nggilu²

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Khairun

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Gorontalo

Penulis Korespondensi E-mail : wahyudinnoe@unkhair.ac.id

ABSTRACT

Education is the most effective instrument in building a nation's civilization. It is prerequisite to form a mindset of citizens in seeing education as the right future investment. Increasing the competence of reliable human resources (HR) should be a top priority, including civic knowledge, civic skills, and civic disposition thus leading to social transformation for societal development and progress. Therefore, community service activities (PkM) in the form of cultural dialogue with the theme " Education as an Investment Towards Smart and Good Citizen " can equip citizens to realize how important education is for the future of the nation's generation. This dialogue activity s conducted through a discussion method with three implementation steps namely preparation, implementation, monitoring, and evaluation. The result include: 1) the progress of a nation is characterized by the advancement of human resources, 2) the development of human resources is more important than natural resources, 3) the reliability of human resources is determined by citizenship competencies which include knowledge, skills, and citizenship character, and 4) investment in human resources as the right investment in advancing a nation. The recommendations for this activity are: 1) aspects of commitment and consistency of the government, academics, communities, entrepreneurs, and mass media need to be shown in advancing education in the regions, and 2) there is a common perception among the community that education is the most appropriate investment in building smart and good, and prosperous citizens.

Keywords: Education, Human Capital Investment, Education, Smart and Good Citizen

ABSTRAK

Pendidikan merupakan instrumen paling efektif dalam membangun peradaban bangsa. Syaratnya perlu dibentuk pola pikir (mindset) warga negara dalam melihat pendidikan sebagai investasi masa depan yang tepat. Peningkatan kompetensi Sumber Daya manusia (SDM) handal harus menjadi prioritas utama, meliputi pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), keterampilan kewarganegaraan (civic skills), dan watak kewarganegaraan (civic disposition) sehingga membawa transformasi sosial masyarakat untuk berkembang dan maju. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dalam bentuk dialog budaya dengan tema "Pendidikan sebagai Investasi Menuju Smart and Good Citizen" dapat membekali warga negara agar menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi masa depan generasi bangsa. Kegiatan dialog ini dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi dengan langkah-langkah pelaksanaan yang terdiri dari 3 tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan ini meliputi: 1) kemajuan suatu bangsa ditandai dengan majunya SDM, 2) pengembangan SDM lebih penting daripada SDA, 3) kehandalan SDM ditentukan oleh kompetensi kewarganegaraan yang meliputi

pengetahuan, keterampilan, dan watak kewarganegaraan, serta 4) investasi SDM sebagai investasi yang tepat dalam memajukan suatu bangsa. Adapun rekomendasi kegiatan ini, yaitu: 1) aspek komitmen dan konsistensi pemerintah, akademisi, masyarakat, pengusaha, serta media massa perlu ditunjukkan dalam memajukan pendidikan di daerah, dan 2) adanya kesamaan persepsi di kalangan masyarakat dimana pendidikan sebagai investasi yang paling tepat dalam membangun warga negara yang cerdas dan baik, serta sejahtera.

Kata Kunci: Edukasi, Investasi SDM, Pendidikan, Smart and Good Citizen

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0 saat ini, setiap negara dituntut untuk berkembang dalam aspek informasi dan teknologi di tengah persaingan yang semakin kompetitif. Hal tersebut memungkinkan untuk dicapai oleh suatu negara dengan syarat harus memiliki sumber daya manusia (SDM) handal yang mampu bersaing dengan negara lain. Kemampuan SDM dalam beradaptasi dengan perkembangan informasi dan teknologi menjadi faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Dalam istilah Adisaputro (2020) “negara yang unggul dalam penguasaan Iptek dapat tercapai dengan peningkatan kualitas SDM yang peka dan mampu memanfaatkan setiap peluang”. Sebaliknya SDM rendah dalam aspek pengetahuan, keterampilan (*skills*), serta karakter justru mengalami kesulitan untuk bersaing menghadapi tantangan kehidupan yang makin kompleks.

Kualitas SDM sangat ditentukan oleh pola pikir (*mindset*) warga negara. Kemampuan berpikir yang baik dapat menentukan kualitas kewarganegaraan. Dalam konsep *Center for Civic Education*, kualitas kewarganegaraan mencakup penalaran kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan sikap/watak kewarganegaraan (*civic disposition*) (Wahab & Sapriya, 2011). Kualitas kewarganegaraan akan menghasilkan karakter warga negara yang baik. Dalam istilah Thomas Lickona (2013), karakter yang baik (*good character*) merupakan perpaduan dari pengetahuan, sikap, dan perilaku serta keterampilan yang bernilai dan bermoral” (Noe et al., 2021). Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk karakter kewarganegaraan.

Pendidikan berkualitas akan menghasilkan transformasi sosial di masyarakat untuk berkembang demi masa depan yang lebih cerah. Pendidikan menjadi salah satu solusi dalam memecahkan permasalahan bangsa seperti penanggulangan kebodohan dan kemiskinan, peningkatan kesempatan kerja dan kesejahteraan, serta peradaban bangsa. Oleh karena itu

pendidikan harus dijadikan sebagai investasi yang tepat dalam pengembangan SDM sebagaimana pernyataan Theodore Schults pada tahun 1960 bahwa “proses perolehan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bukan merupakan suatu bentuk konsumsi semata-mata, akan tetapi juga merupakan suatu investasi” (Widiansyah, 2017). Pendidikan sebagai investasi diselenggarakan melalui pendidikan formal, non-formal, dan informal.

Sinergitas dan kolaborasi dari para *stakeholder* seperti pemerintah (*government*), akademisi, masyarakat (*community*), pengusaha, serta media massa sangat dibutuhkan. Kelima komponen ini dinamakan pendekatan *pentahelix*, *penta* artinya lima dan *helix* artinya unsur (Syaifullah, 2020). Kelima unsur tersebut saling terintegrasi yang memiliki peran strategis dalam mendorong dan memajukan pendidikan. Pihak pemerintah melalui kebijakan yang adil dan transparan, serta pelayanan publik dalam mengakses pendidikan dapat memajukan mutu pendidikan. Pihak akademisi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat. Pihak masyarakat memiliki peran penting untuk menunjukkan kepedulian terhadap mutu pendidikan, seperti peran wadah dewan pendidikan yang menjembatani pemenuhan kebutuhan lembaga pendidikan/sekolah oleh kebijakan legislatif dan eksekutif (Sagala, 2008). Pihak pengusaha berperan penting dalam memajukan pendidikan melalui dukungan finansial berupa pemberian beasiswa, perbaikan infrastruktur sekolah, ataupun dukungan terhadap berbagai lomba di bidang pendidikan seperti olimpiade di tingkat daerah, nasional, hingga internasional. Sedangkan pihak media massa berperan dalam mensosialisasikan berbagai informasi terbaru, membangun opini guna mencerahkan dan mencerdaskan masyarakat. Keberadaan media massa baik cetak maupun elektronik dapat membangun budaya literasi di masyarakat yang jauh dari berita *hoax* dan provokatif.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk dialog ataupun “*bacarita budaya*” dengan tema “pendidikan sebagai investasi menuju *smart and good citizen*” yang diselenggarakan oleh RRI Pro 4 Ternate sebagai media verifikasi informasi dan media rujukan informasi bagi masyarakat, penting untuk dilakukan guna membekali warga negara khususnya masyarakat Maluku Utara agar memahami dan menyadari arti pentingnya pendidikan bagi masa depan generasi muda, membangun kesadaran dan keadaban kewarganegaraan (*civic awareness and virtues*), serta karakter kebangsaan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2024 di RRI Pro 4 Ternate, Maluku Utara. Jenis kegiatan dalam bentuk dialog ilmiah seputar pendidikan sebagai investasi menuju *smart and good citizen*. Kegiatan dialog ini dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi yang terdiri dari 3 tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi kegiatan. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang dilaksanakan:

1. Tahap persiapan

- (a) Penyusunan program dialog agar pelaksanaannya sesuai dengan rencana, teratur, dan terarah. Kegiatan ini bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*).
- (b) Penyusunan materi. Materi yang disiapkan adalah materi yang disesuaikan dengan tema yang telah ditetapkan.
- (c) Koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan dilakukan antara narasumber dengan Tim pelaksana (tim IT).

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara dialog Ilmiah yang melibatkan narasumber dalam memberikan suatu pandangan mengenai tema kegiatan yang telah ditetapkan serta dipandu oleh seorang moderator.

3. Tahap monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara intensif oleh tim IT selama berlangsungnya kegiatan. Monitoring bermaksud agar kegiatan dapat berjalan lancar berdasarkan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan evaluasi diberikan dalam bentuk *G-Form* yang linknya dibagikan kepada peserta dialog. Kemudian hasil evaluasi tersebut diserahkan kepada pengelola RRI Pro 4 Ternate.

Kegiatan dialog di RRI Pro 4 Ternate dapat memberikan solusi kepada masyarakat daerah untuk memahami dan menyadari pentingnya pendidikan bagi masa depan generasi muda. Melalui pendidikan yang berkualitas melahirkan SDM unggul dan handal sehingga dapat menyelesaikan berbagai permasalahan seperti penanggulangan kebodohan dan kemiskinan, peningkatan kesempatan kerja dan kesejahteraan, serta terwujudnya peradaban bangsa yang adil dan bermartabat. Hakikatnya pendidikan merupakan investasi yang paling tepat dalam pengembangan SDM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan PkM dalam bentuk dialog budaya di RRI Pro 4 Ternate dibagi dalam dua sesi kegiatan. Sesi pertama yaitu sesi penyampaian materi, dan sesi kedua yaitu diskusi yang dimoderatori oleh tim IT RRI Pro 4 Ternate. Di sesi pertama pembicara menyajikan materi mengenai pendidikan sebagai investasi SDM yang terdiri dari beberapa sub materi, yaitu: kemajuan suatu bangsa ditandai dengan majunya SDM, keutamaan pengembangan SDM, kehandalan SDM ditentukan oleh kompetensi kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan watak kewarganegaraan, serta investasi SDM sebagai investasi yang tepat dalam memajukan suatu bangsa. Sesi kedua yaitu sesi tanya jawab. Lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

Kemajuan suatu bangsa ditandai dengan majunya SDM

Tantangan terbesar bagi negara berkembang seperti Indonesia adalah tingkat daya saing SDM yang rendah. Hal tersebut disebabkan kurangnya perhatian terhadap aspek pendidikan baik pendidikan formal, non-formal, maupun informal. Pendidikan belum menjadi prioritas sebagai faktor determinan dalam pengembangan SDM dan kemajuan pembangunan bangsa. Adapun sejumlah tantangan pendidikan nasional saat ini, diantaranya: 1) pemerataan dan perluasan akses pendidikan, 2) peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing, 3) penataan tata kelola, serta 4) peningkatan pembiayaan (Suryana, 2020). Berbagai tantangan tersebut menjadi tanggung jawab bersama yang membutuhkan sinergitas dan kolaborasi dari pemerintah, akademisi, masyarakat, pengusaha, serta media massa.

Kemajuan bangsa ditandai dengan majunya SDM. SDM yang unggul diperoleh dari kesempatan dalam mengakses pendidikan yang lebih luas serta mutu pendidikan yang tinggi dan berkualitas, sebaliknya mutu pendidikan yang rendah akan menghasilkan kualitas SDM yang rendah sehingga mengalami kesulitan dalam persaingan menghadapi kehidupan yang makin kompleks. SDM dan mutu pendidikan harus seiring sejalan dan mendukung satu sama lain. Oleh karena itu pemerataan dalam mengakses pendidikan yang bermutu menjadi prioritas utama untuk diwujudkan secara transparan dan adil sehingga menghasilkan kualitas SDM yang memiliki kompetensi dalam beradaptasi dengan kemajuan informasi dan teknologi. Negara yang unggul dalam penguasaan Iptek dapat tercapai dengan peningkatan kualitas SDM yang peka dan mampu memanfaatkan setiap peluang (Adisaputro, 2020).

Keutamaan pengembangan SDM

Negara yang memiliki kekayaan SDA tidak menjamin negara tersebut menjadi negara maju. Sebab keuntungan dari hasil eksploitasi SDA tidak distribusikan secara merata kepada masyarakat umum demi meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Namun SDA dipandang sebagai komoditas utama untuk dieksploitasi sebesar-besarnya dalam meraup keuntungan semata dan dinikmati oleh segelintir orang saja. Akibatnya pembangunan tidak berjalan, tingkat kesejahteraan masyarakat rendah, kesenjangan sosial dan kemiskinan makin tinggi, serta perilaku korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) semakin merajaela di kalangan elit dan penguasa. Sebagai contoh yang terjadi di masyarakat di Maluku Utara, meskipun kandungan cadangan nikel yang melimpah di pulau Halmahera namun belum memberikan dampak signifikan terhadap perubahan di masyarakat. Terjadi ketimpangan ekonomi di masyarakat, minimnya infrastruktur seperti jalan dan jembatan, fasilitas umum seperti sekolah dan rumah sakit yang jauh dari standar kelayakan, serta akses pendidikan yang belum merata.

Penyebabnya karena masih rendahnya kualitas SDM di daerah yang belum mampu mengolah secara mandiri SDA yang ada. Pengembangan SDM unggul dan handal belum menjadi prioritas utama dalam pembangunan daerah. Kurangnya dukungan finansial terhadap mutu pendidikan dalam bentuk beasiswa untuk semua jenjang pendidikan, perbaikan infrastruktur sekolah, serta peningkatan kualitas guru/pendidik. Kekayaan SDA di daerah ini belum optimal diperuntukkan bagi pengembangan SDM. Bercermin dari negara lain seperti Singapura yang merupakan negara maju karena memiliki SDM yang unggul dan handal. Negara ini memiliki kualitas pendidikan, kesehatan, informasi dan teknologi, industri, serta ekonomi yang terbaik di Asia Tenggara. Pendidikan yang bermutu sebagai instrumen yang memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan SDM.

Kehandalan SDM ditentukan oleh kompetensi kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan watak kewarganegaraan

Negara maju sangat ditentukan oleh SDM yang unggul. Menurut Tilaar, HAR (1999) bahwa manusia unggul itu terus mengembangkan sifat-sifat *networking*, *teamwork*, dedikasi dan disiplin, jujur, inovatif, tekun, dan ulet. Manusia unggul perlu memiliki jaringan kerja yang luas, karena dunia sekarang ini tidak lagi tersekat oleh batas-batas negara, sehingga memerlukan manusia yang memiliki jaringan luas melampaui batas negara bahkan mendunia

(Rasyid, 2015). Kualitas kewarganegaraan menjadi faktor determinan dalam melakukan transformasi sosial dimana berbagai permasalahan seperti penanggulangan kebodohan, kemiskinan, dan peningkatan kesempatan kerja dapat terselesaikan ketika daerah ataupun negara memiliki kualitas kewarganegaraan yang unggul. Kualitas SDM terlihat dari pola pikir (*mindset*), sikap, dan keterampilan warga negara tersebut. Dalam konsep *Center for Civic Education*, kualitas kewarganegaraan mencakup penalaran kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan sikap/watak kewarganegaraan (*civic disposition*) (Wahab & Sapriya, 2011).

Investasi SDM sebagai investasi yang tepat dalam memajukan suatu bangsa

Pendidikan harus dijadikan sebagai investasi yang tepat dalam pengembangan SDM demi kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks investasi, Theodore Schults pada tahun 1960 menegaskan bahwa “proses perolehan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bukan merupakan suatu bentuk konsumsi semata-mata, akan tetapi juga merupakan suatu investasi” (Widiansyah, 2017). Pernyataan tersebut dapat dibenarkan karena keterampilan dan karakter yang baik dari individu dapat dibentuk sehingga berimplikasi positif terhadap produktifitas kerja yang secara otomatis merubah kehidupan seseorang menjadi lebih baik. Tentunya semua itu harus melalui upaya pendidikan yang berkualitas juga. SDM yang berkualitas dikembangkan melalui beberapa cara, yaitu: 1) melalui pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, 2) melalui program pendidikan dan pelatihan yang sistematis maupun informal di tempat kerja, dan 3) pengembangan diri sendiri, atas inisiatif sendiri berupaya memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Nasir Usma dalam Priyatna, 2017). Pendidikan dapat memberikan kontribusi langsung terhadap transformasi sosial di masyarakat.



Gambar 1.

Kegiatan Edukasi Terkait Pendidikan sebagai Investasi Menuju *Smart and Good Citizen*

Pembahasan

Pendidikan sebagai instrumen penting dan paling efektif dalam merubah cara pandang masyarakat serta dapat memberikan rasa percaya diri dan berani dalam menyampaikan pikiran kepada khalayak umum. Pendidikan merupakan investasi yang paling tepat bagi warga negara karena pada dasarnya kemajuan suatu bangsa ditandai majunya SDM, bukan sekedar SDA saja, seperti Singapura yang memiliki SDM yang unggul, handal, dan terampil. Menurut Sa'adah (2020) bahwa pencapaian mutu pendidikan telah berkontribusi pada kemajuan dan stabilitas ekonomi di negara Singapura sehingga negara ini menjadi salah satu negara dengan perekonomian paling kokoh di Asia dengan kualitas SDM yang siap berkompetisi dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Selain aspek ekonomi, Singapura menjadi salah satu negara maju dengan sistem kesehatan berkelas dunia. Kita harus mengakui sistem kesehatan Singapura lebih maju daripada negara kita yang dibuktikan dengan banyaknya warga negara kita yang ekonominya relatif mapan berobat ke negara tersebut.

Dengan demikian SDM tidak kalah penting dari SDA dalam memajukan suatu bangsa dan negara.

Indonesia memiliki potensi besar menjadi negara maju. Hal ini ditunjukkan oleh bonus demografi yang berpeluang besar meningkatkan aktifitas ekonomi guna menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Terdapat tiga modal utama untuk menjadi negara besar dalam perekonomian dunia, yaitu: 1) tingginya usia produktif, 2) SDA yang melimpah, serta 3) wilayah yang luas. Bonus demografi dilihat dari pertumbuhan penduduk yang cepat, memiliki generasi muda lebih banyak daripada generasi tua, serta kualitas generasi muda yang lebih sehat, terdidik, serta terlatih.

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat karakteristik sebuah negara dalam memandang posisi SDM dan SDA yang dimilikinya. Hal ini dapat dicermati dan bisa menjadi bahan pelajaran ke depannya bahwa: (a) Negara yang kaya SDA tapi miskin SDM umumnya kurang fokus dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). (b) Negara yang miskin SDA tetapi kaya SDM umumnya fokus terhadap pengembangan Iptek di negara tersebut. (c) Negara yang kaya SDA dan SDM umumnya mampu mengelola SDA secara baik dengan memiliki nilai kualitas yang tinggi sehingga dapat dipasarkan ke negara-negara lain. Dengan teknologi dan SDM yang unggul akan meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi di negara tersebut. (d) SDM yang berkarakter tangguh dan konsisten akan menghasilkan prestasi terbaik, terutama karakter disiplin yang dapat ditiru dari negara-negara maju. Karakter disiplin tersebut belum membudaya pada masyarakat kita. Padahal terdapat korelasi yang kuat dan searah antara disiplin dengan prestasi/hasil belajar (Rachmawati & Noe, 2014).

KESIMPULAN

Indonesia sebagai bangsa besar harus berbenah dalam aspek pendidikan. Kekayaan SDA yang melimpah harus didorong untuk peningkatan kualitas SDM sehingga memiliki kemampuan dalam mengelola SDA dengan sebaik-baiknya. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan SDM yang unggul dan handal di tengah persaingan hidup yang semakin ketat di era revolusi industri 4.0. Oleh karena itu pendidikan dapat menjadi investasi menuju smart and good citizen. Adapun hasil dari kegiatan ini meliputi: 1) investasi SDM sebagai investasi yang tepat dalam memajukan suatu bangsa, 2) kemajuan suatu bangsa ditandai dengan majunya SDM, 3) pengembangan SDM tidak kalah penting daripada SDA, dan 4)

kehandalan SDM ditentukan oleh kompetensi kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan watak kewarganegaraan. Adapun rekomendasi kegiatan ini, yaitu: 1) aspek komitmen pemerintah, akademisi, masyarakat, pengusaha, serta media massa perlu ditunjukkan dalam memajukan pendidikan, khususnya di daerah Maluku Utara, dan 2) adanya kesamaan persepsi di kalangan masyarakat dimana pendidikan sebagai investasi yang paling tepat dalam membangun keluarga yang cerdas, baik, serta sejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan FKIP Universitas Khairun yang telah memberikan dukungan moril berupa persetujuan izin pelaksanaan PKM, dan RRI Pro 4 Ternate yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan PKM dalam bentuk kegiatan edukasi perihal pendidikan sebagai investasi menuju Smart and Good Citizen kepada masyarakat umum, khususnya masyarakat Kota Ternate sehingga terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Adisaputro, S. E. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Milenial Membentuk Manusia Bermartabat. *J-Kis: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 1–27.
- Noe, W., Hasmawati, H., & Rumkel, N. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Udin S. Winataputra. *Untirta Civic Education Journal*, 6(1), 40–57.
- Priyatna, M. (2017). Manajemen Pengembangan Sdm Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 21. <https://doi.org/10.30868/Ei.V5i09.87>
- Rachmawati, N. D., & Noe, W. (2014). Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 20–25. <https://doi.org/10.33558/Pedagogik.V2i2.1242>
- Rasyid, H. (2015). Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/Jpa.V4i1.12345>

- Sa'adah, M. (2020). Studi Komparatif Reformasi Pendidikan Di Singapura Dan Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(1), 70–79. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v7i1.25273>
- Sagala, S. (2008). Dukungan Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Khususnya Di Sekolah. *Generasi Kampus*, 1(2).
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Syaifulloh, S. F. (2020). Revitalisasi Pancasila: Sebuah Kebutuhan Mendesak. *Jurnal Majelis*, 65.
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). *Dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Widiansyah, A. (2017). Peran Ekonomi Dalam Pendidikan Dan Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207–215.